



Perkembangan Ekonomi ASEAN dan Implikasinya bagi Indonesia

Studi Kasus: ASEAN *Economic Community
Blueprint* sebagai Sarana Perkembangan
Perdagangan Indonesia ke Singapura

Kelompok 3

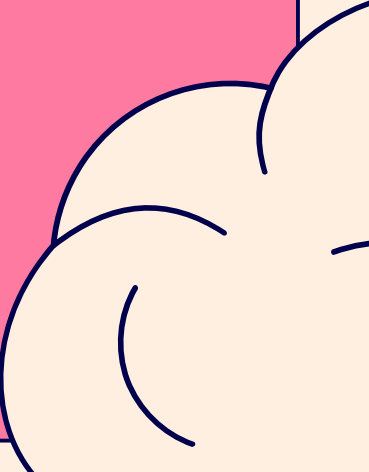
Anastasya Gabriella	1810412031
Clariza Farell Kusuma	1810412154
Elisabeth	1810412057
Mikhael Dante Yakub	1810412048
Priscilla Dewi Kirana	1810412060



Latar Belakang MEA



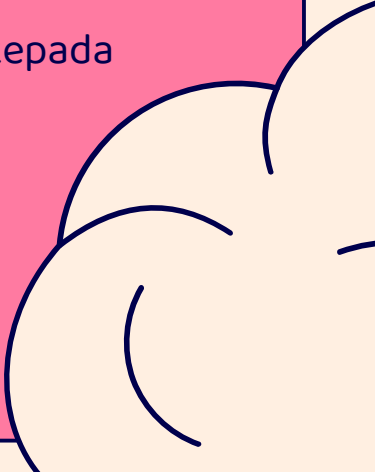
Pada tahun 1997 para kepala negara ASEAN menyepakati ASEAN vision 2020 yaitu untuk mewujudkan kawasan yang stabil, makmur dan berdaya saing tinggi dengan pembangunan ekonomi yang merata dengan penurunan tingkat kemiskinan dan perbedaan sosial ekonomi.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk integrasi ekonomi regional yang akan dicapai pada tahun 2015 dan bertujuan untuk membuat ASEAN menjadi pasar tunggal dan basis produksi dengan arus barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terampil bebas serta aliran modal yang bebas.





◆ **Manfaat dan Tantangan MEA Bagi Indonesia**

- 
- Dengan adanya MEA Indonesia mendapatkan kesempatan baik dimana hambatan perdagangan akan cenderung berkurang dan bahkan tidak ada.
 - Tantangan bagi Indonesia dengan adanya MEA adalah munculnya homogenitas komoditas yang diperjualbelikan serta munculnya competition risk kepada produk lokal Indonesia dengan produk luar negeri.
- 
- 

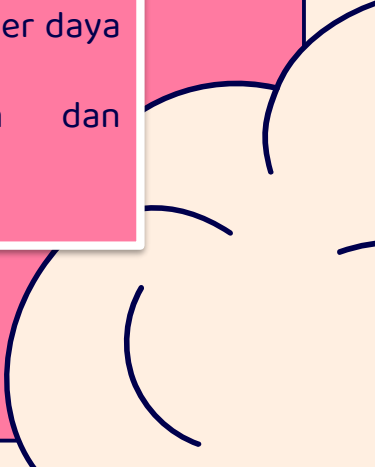


Strategi Indonesia Menghadapi MEA

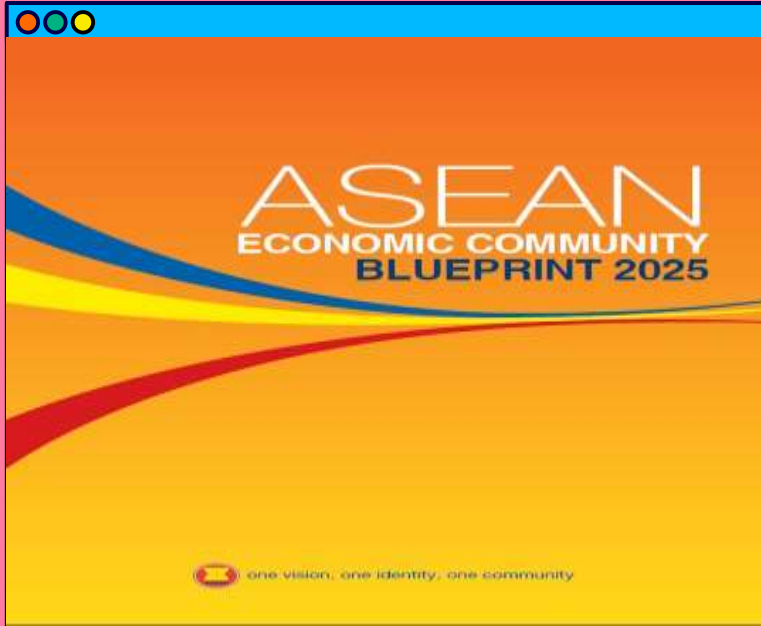


Pemerintah Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Komitmen Cetak Biru MEA. Di dalam cetak biru MEA ini terdapat 12 sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah.

Langkah-langkah pemerintah Indonesia dalam menghadapi MEA:

1. Penguatan daya saing ekonomi
 2. Program ACI (Aku Cinta Indonesia)
 3. Penguatan Sektor UMKM
 4. Perbaikan infrastruktur
 5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
 6. Reformasi kelembagaan dan pemerintahan
- 

ASEAN ECONOMIC BLUEPRINT



Upaya untuk mewujudkan ASEAN sebagai kawasan dengan aliran barang yang bebas dalam skema ASEAN Economic Community (AEC) Blueprint merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari skema yang ada sebelumnya, yaitu Preferential Trading Agreement (PTA) tahun 1977 dan ASEAN Free Trade Area (AFTA) tahun 1992.

ASEAN ECONOMIC BLUEPRINT

AEC Blueprint
mengamankan
liberalisasi perdagangan
barang.

Mengevaluasi skema
Common Effective
Preferential Tariff
(CEPT) dan Rules of
Origin (RoO).



Peningkatan fasilitas
perdagangan.

Harmonisasi standar
kesesuaian (standard
and conformance).



Penghapusan Hambatan Non-tarif dalam Skema Blueprint

- 
- 
1. ASEAN-5 (Brunei, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand): Tahap I Tahun 2008; Tahap II Tahun 2009; Tahap III Tahun 2010.
 2. Filipina: Tahap I Tahun 2010; Tahap II Tahun 2011; Tahap III Tahun 2012.
 3. CMLV (Camboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam): Tahap I Tahun 2013; Tahap II Tahun 2014; Tahap III Tahun 2015/ 2018.
- 

Perdagangan Indonesia dengan Singapura Sebelum MEA

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura ini sangat diperlukan oleh kedua negara dalam menunjang pembangunan nasional. Kedua negara ini saling melengkapi dengan Singapura yang memiliki keahlian dan kapital sedangkan Indonesia memiliki sumber daya alam yang tidak dimiliki oleh Singapura.

Pada tahun 2010 sampai tahun 2014 neraca perdagangan Indonesia dan Singapura mengalami defisit sebesar USD 4.063 juta dan pada Juni 2015 juga mengalami defisit sebesar USD 2.430 juta.




Kebijakan Perdagangan Indonesia dengan Singapura Setelah MEA



Penghapusan Hambatan Non-tarif Indonesia dengan Singapura

Penghapusan hambatan tarif dan non tarif sesuai dengan skema AEC Blueprint dalam mewujudkan integrasi ekonomi menuju AEC 2015. Pelaksanaan fasilitasi perdagangan yang mencakup penghapusan hambatan non-tarif terhadap produk pertanian, produk makanan dan makanan olahan, dan teknik kepabeanan yang modern sehingga barang-barang dapat dikeluarkan, tidak hanya dengan cepat akan mendorong kinerja perdagangan Indonesia, tetapi juga akan mendorong perdagangan intra-ASEAN.



Tabel Neraca Perdagangan Indonesia dengan Singapura tahun 2008-2011

(Nilai : Ribu US\$)

Uraian	2008	2009	2010	2011
TOTAL				
PERDAGANGAN	34.651.531,5	25.813.063,4	33.964.096,3	44.408.559,4
MIGAS	13.451.378,2	8.628.905,0	14.357.256,3	22.746.763,9
NON MIGAS	21.200.153,3	17.184.185,3	19.606.840,0	21.661.795,5
EKSPOR				
MIGAS	2.757.476,6	2.315.102,5	4.169.693,5	7.330.455,9
NON MIGAS	10.104.568,6	7.947.562,6	9.553.572,1	11.113.435,2
IMPOR				
MIGAS	10.693.901,6	6.313.802,6	10.187.565,8	15.416.308,0
NON MIGAS	11.095.584,7	9.236.595,7	10.053.267,9	10.548.360,4
NERACA				
PERDAGANGAN	-8.927.441,2	-5.287.733,2	-6.517.565,1	-7.520.777,2
MIGAS	-7.936.425,0	-3.998.700,1	-6.017.869,3	-8.085.852,0
NON MIGAS	-991.016,2	-1.289.033,0	-499.695,8	565.074,8

Implikasi MEA terhadap Indonesia





Implikasi Secara Umum

Blueprint dari ASEAN *Economic Community* (AEC) 2015 sejalan dengan kerangka reformasi ekonomi di Indonesia baik di tingkat nasional maupun regional. Dalam pengertian ini, *Blueprint* bukan dianggap sebagai ancaman bagi perekonomian Indonesia, namun lebih sebagai peluang. Pencapaian ASEAN *Economic Community* (AEC) 2015 akan memiliki arti penting bagi Indonesia karena ASEAN merupakan tujuan ekspor dan sumber impor bagi Indonesia. Indonesia dapat memanfaatkan ASEAN sebagai *platform* kebijakan perdagangan luar negeri dan kerjasama perdagangan internasional.

Dampak Positif MEA terhadap Indonesia

Pada sisi perdagangan, MEA akan menjadi kesempatan yang sangat baik untuk Indonesia karena hambatan perdagangan akan berkurang bahkan menjadi tidak ada hambatan. Melalui MEA, Indonesia dapat memperluas jangkauan ekspor tanpa biaya dan penahanan barang yang lama di bea cukai. Sehingga barang ekspor bisa sampai ke negara tujuan dengan lebih cepat. Hal ini akan berdampak kepada peningkatan ekspor yang akan meningkatkan GDP Indonesia.

Pada sisi ketenagakerjaan, dengan adanya MEA, kesempatan kerja semakin luas, hal ini dikarenakan banyaknya lapangan kerja yang tersedia dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam. Akses untuk keluar negeri pun lebih mudah dalam, jadi mencari pekerjaan menjadi lebih mudah dan tanpa adanya suatu hambatan. Para tenaga kerja Indonesia dapat bekerja dengan bebas di negara anggota ASEAN sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, dan juga sebaliknya.

Pada sisi investasi, MEA dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya Foreign Direct Investment (FDI) yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia.

Pada sisi pengembangan industri kreatif, perdagangan internasional menuntut produk yang inovatif, sehingga daya saing semakin ketat. Hal ini membuat Indonesia berupaya melahirkan produk yang lebih kreatif agar mampu bersaing di pangsa pasar internasional.

Dampak Negatif MEA terhadap Indonesia

Pada sisi kompetisi, banyaknya barang impor yang akan mengalir dalam jumlah yang banyak akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negeri yang bisa jadi lebih berkualitas dan dengan harga yang lebih murah.

Pada sisi eksploitasi, berpotensi terjadinya eksploitasi dengan skala besar terhadap ketersediaan SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Manusia) oleh perusahaan asing karena jumlahnya yang sangat melimpah.

Pada sisi ketenagakerjaan, dampak negatif dapat dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia yang masih kalah bersaing dengan tenaga kerja dari Malaysia, Thailand, dan Singapura. Dengan adanya pasar barang dan jasa secara bebas tersebut, akan mengakibatkan tenaga kerja asing dengan mudah masuk dan bekerja di Indonesia, sehingga mengakibatkan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat.

- Kemendag optimis terhadap kinerja ekspor Indonesia di era MEA, yang diperkirakan akan meningkat secara signifikan. Kinerja perdagangan Indonesia dengan negara-negara ASEAN tahun 2015 pun sudah jauh lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Neraca perdagangan non migas Indonesia ke kawasan ASEAN menunjukkan surplus sebesar US\$ 1,6 miliar atau meningkat sekitar 257,13% bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang defisit US\$ 1,02 miliar.
- Untuk ekspor produk utama dan prospektif ke kawasan ASEAN, Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2014), ada beberapa yang mengalami pertumbuhan positif di antaranya:
- **Kawasan ASEAN:** Produk Kimia (9.88%), Otomotif (14.55%), Mesin – mesin (5.81%), Makanan Olahan (12.67%), Tekstil & Produk Tekstil (5.13%), Perhiasan (19.48%), Plastik (7.96%), Ikan & Produk Ikan (10.87%), Rempah – rempah (15.52%), Kopi (23.84%), Alas Kaki (13.12%), Kerajinan (10.63%), Kulit & Produk Kulit (8.90%) dan Udang (28.30%).
- **Tiongkok:** Kayu, Pulp & Furnitur (17.19%), Produk Kimia (4.14%), Tekstil & Produk Tekstil (19.92%), Makanan Olahan (26.06%), Otomotif (4.16%), Alas Kaki (38.54%), Plastik (9.35%), Ikan & Produk Ikan (20.19%), Udang (67.66%), Kulit & Produk Kulit (24.49%), Kopi (33.25%), Rempah – rempah (36.40%), Kerajinan (17.27%) dan Perhiasan (154.68%).
- **Jepang:** Kayu, Pulp & Furniture (0.15%), Tekstil & Produk Tekstil (16.37%), Mesin – mesin (7.72%), Otomotif (4.83%), Produk Kimia (7.02%), Perhiasan (209.41%), Produk Plastik (2.31%), Udang (3.25%), Alas Kaki (23.04%), Kerajinan (0.01%), Rempah – rempah (12.66%) dan Kulit & Produk Kulit (2.23%).
- **Korea Selatan:** Kayu, Pulp & Furnitur (0.80%), Tekstil & Produk Tekstil (5.56%), Produk Kimia (1.88%), CPO & Turunannya (71.82%), Mesin – mesin (12.88%), Makanan Olahan (22.56%), Otomotif (30.52%), Alas Kaki (34.86%), Plastik (13.94%), Kerajinan (20.07%), Kulit & Produk Kulit (0.11%), dan Udang (28.51%).
- Menurut Presiden RI Joko Widodo, Indonesia sudah siap menghadapi era perdagangan bebas ASEAN. Kesiapan negara ditunjukkan dengan makin meningkatnya daya saing Indonesia dalam beberapa tahun belakangan. Menurut *World Economic Forum* (WEF), tahun 2015 Indonesia ada di peringkat 37 dari 140 negara yang disurvei.
- Dalam *Global Competitiveness Report 2015-2016* yang dirilis WEF, di ASEAN daya saing Indonesia hanya kalah dari tiga Negara tetangga, yakni Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia (18), dan Thailand (32).

Pengaruh MEA terhadap Perdagangan Indonesia ke Singapura

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA sebagai salah satu bentuk kerjasama ASEAN di wilayah Asia telah memberikan pengaruh besar dimana sifatnya mendukung pembangunan segala sektor Indonesia. Adanya MEA memberikan kesempatan besar bagi Indonesia dalam menggiatkan kegiatan ekonomi kepada negara anggota ASEAN lainnya agar semakin berkembang, misalnya saja dalam hal pengaturan regulasi perdagangan internasional di kawasan Asia Tenggara .

Hubungan Indonesia-Singapura memiliki arti yang strategis bagi kepentingan nasional Indonesia atau kepentingan kawasan. Besarnya kontribusi saling melengkapi dalam kepentingan ekonomi di antara kedua negara kerap dikembangkan terutama Indonesia yang sedang mengusahakan upaya pembangunan ekonominya.

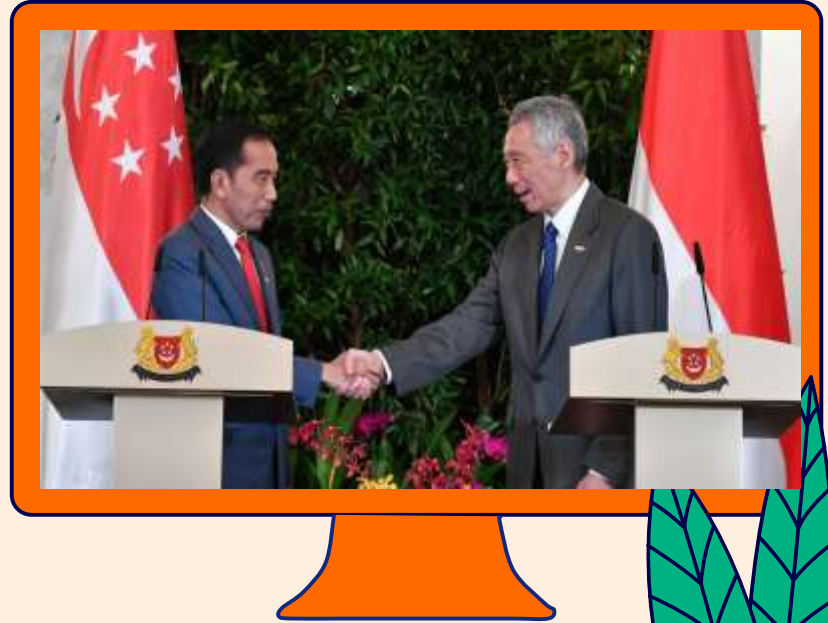


Secara spesifik, pengaruh MEA terhadap perdagangan Indonesia ke Singapura dapat dilihat melalui :

1. Tersedianya Pasar Tunggal dan regulasi Produksi, yang berisikan Arus barang, jasa, modal, dan tenaga kerja yang bebas.
2. Kegiatan ekonomi yang dibangun bersifat kompetitif dan kondusif dikarenakan hadirnya beberapa kebijakan yang mengatur iklim perdagangan, Perlindungan Konsumen & Intellectual Property Rights, Pembangunan Infrastruktur, Perpajakan dan E-commerce.
3. Adanya Equitable Economic Development atau pemberdayaan potensi ekonomi masing-masing negara berupa Pengembangan UKM dan integrasi pemerintah
4. Dari segi kepentingan nasional, hubungan bilateral kedua negara yang erat, produktif, dan saling menguntungkan mutlak diperlukan dan harus terus diupayakan.
5. Munculnya rasa persatuan dalam Ekonomi Global dimana Hubungan Ekonomi Eksternal dan partisipasi meluas lebih besar dalam jejaring suplai global
6. Di bidang sosial budaya, Indonesia dan Singapura juga telah mendorong berbagai usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan hubungan kerjasama pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata serta hubungan people to people contact.

KESIMPULAN

- ASEAN Economic Community (AEC) adalah transformasi ASEAN menjadi sebuah wilayah dimana barang, jasa, dan tenaga kerja terampil dapat bergerak bebas tanpa batas yang didukung dengan pergerakan modal yang lebih bebas.
- disahkannya deklarasi yang memuat cetak biru (blueprint) sebagai langkah-langkah menuju ASEAN Economic Community (AEC) 2015 yang merealisasikan berbagai kebijakan seperti pelaksanaan fasilitasi perdagangan.
- Nilai perdagangan Indonesia dengan negara intra-ASEAN terutama Singapura semakin meningkat. Namun demikian nilai ekspor Indonesia-Singapura masih kalah dengan nilai impor Singapura-Indonesia, sehingga secara keseluruhan pembukaan pasar oleh masing-masing negara ASEAN lebih banyak dinikmati oleh Singapura, Malaysia, dan Thailand.





THANKS!



CREDITS: This presentation template was created by **Slidesgo**, including icons by **Flaticon**, infographics & images by **Freepik** and illustrations by **Stories**

Please keep this slide for attribution